

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Alih wahana adalah sebuah kegiatan yang memiliki banyak manfaat dalam dunia seni karena akan memperkaya ragam karya seni yang sudah ada, sehingga menyadarkan bahwa sebuah karya seni tidak bisa berdiri sendiri, semua karya seni atau media pada dasarnya saling bercampur.

Dari ragam karya sastra yang ada, karya sastra puisi menjadi hal yang menarik untuk diangkat menjadi sebuah skenario, karena puisi adalah salah satu karya yang memiliki bahasa yang multitafsir dan multiinterpretasi, sehingga membuat sebuah cerita dari tafsiran puisi ke dalam satu bingkai cerita sangat menarik untuk dilakukan. Skenario adalah salah satu sarana yang baik dalam pengalihwahanaan sebuah karya karena memiliki unsur cerita yang dapat dinikmati dan dipahami, selain itu karya skenario berguna untuk panduan produksi *audio* dan *visual* yaitu film. Membuat karya skenario yang berasal dari alih wahana puisi akan memperkaya ragam karya skenario dan film yang ada di Indonesia dan alternatif cerita baru. Selain itu penonton akan diarahkan untuk mengenali lebih jauh sebuah karya puisi dari skenario yang dibuat, sehingga lebih mengenalkan karya puisi ke khalayak luas (penonton atau pembaca).

Puisi “Perihal Waktu” memiliki sebuah makna yang menarik mengenai waktu yaitu waktu adalah satuan yang dibuat oleh manusia untuk menghitung, mengira atau mengukur sesuatu. Waktu yang diciptakan manusia menyebabkan manusia membuat sebuah pencapaian dalam hidupnya yang terkadang membuat manusia diatur waktu. yang diolah menjadi skenario film. Pemaknaan dilakukan dengan pendekatan pragmatis yang lebih menekankan pada kemampuan pembaca dalam memahami puisi, sehingga dimaknai dari latar belakang dan pengalaman yang pembaca miliki. Perbedaan yang didapatkan dari tafsiran yang dilakukan setiap pembaca puisi tersebut dikarenakan *field of experience*, sebuah teori komunikasi tentang

perbedaan latar belakang dan pengalaman pembaca puisi. Pemaknaan didapatkan dengan menggunakan struktur dalam puisi atau *deep structure* yang lebih menekankan pada aspek makna puisi tersebut.

Cara yang dapat digunakan dalam mengalihwahkan puisi adalah dengan membuat cerita baru. Disadari bahwa puisi belum memiliki struktur cerita sehingga harus menciptakan cerita baru dalam skenario. Dalam menciptakan sebuah cerita baru, tidak bisa lepas dari menciptakan sebuah alur atau plot terlebih dulu agar mudah dalam menentukan jalannya cerita. Penyusunan pola non linier dengan memanipulasi urutan waktu kejadian sehingga hubungan kausalitasnya menjadi tidak jelas dan plot non linier pembaca atau penonton merangkai sendiri potongan potongan cerita yang tersusun secara acak. Pengacakan tersebut berguna untuk penyusunan tangga dramatik yang akan menghasilkan efek kejutan (*surprise*) dan penasaran (*curiosity*).

B. SARAN

Proses penciptaan skenario “Kawan Tiba Senja” telah melalui banyak tahapan sehingga terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menciptakan karya-karya selanjutnya, saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perubahan karya sastra puisi ke dalam skenario dapat memperkaya ragam cerita dan sebagai alternatif cerita di dalam skenario atau film yang ada di Indonesia, karena akan menghasilkan cerita baru.
2. Alih wahana puisi menjadi skenario harus lebih memperhatikan pola plot. Pola tersebut berhubungan dengan unsur dramatik agar dapat menghasilkan efek kejutan (*surprise*) dan penasaran (*curiosity*).
3. Proses alih wahana karya sastra puisi ke dalam skenario harus memperhatikan dan mendalami karya yang akan dialihwahkan agar menghasilkan karya yang berkualitas.

Daftar Sumber Rujukan

A. Daftar Pustaka

- Ajidarma, Seno Gumira. *LAYAR KATA: Menengok 20 Skenario*. Yogyakarta : Bentang Budaya, 2000.
- Akbar, Budiman. *Semua Bisa Menulis Skenario*, Jakarta : Erlangga, 2015.
- Biran, Misbach Yusa. *Teknik Menulis Skenario Film Ceria*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2006.
- Bakdi, Soemanto. *Sapardi Djoko Damono Karya dan Dunianya*. Jakarta: Grasindo, 2017.
- Blum, Richard A. *Television and Screen Writing: From Concept to Contact*. Boston : Focal Press. 2011
- Damono, Sapardi Djoko. *Alih Wahana*. Jakarta: Editium, . 2009.
- _____. *Pegangan Panduan Sastra Bandingan*. Jakarta: Depdiknas. 2005.
- Eneste, Pamusuk. *Novel to Film*. Jakarta: Nusa Indah, 1991.
- Eriyanto, *Analisis Naratif*. Jakarta : Kencana, 2013.
- Fanie, Zainuddin. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2000.
- Giannetti, Louis. *Understanding Movies* (Cet. Ke 13). London: Laurence King Publishing Ltd. 2013.
- Krevolin, Richard. *Rahasia Sukses Skenario Film-film Box Office*. Bandung:Kaifa, 2003.
- Lutters, Elizabeth. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT. Grasindo, 2004.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.

Salad, Hamdy. *Panduan Wacana & Apresiasi Seni Baca Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Set, Sony dan Sidharta, Sita. *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2003.

Siswanto, Wahyudi. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : Jakarta : Grasindo. 2008.

B. Website

https://www.kompasiana.com/dedenramadani/ekranisasi-setia-atau-tidak-setia_551753bea33311bc06b65ca5 22.37 24 Maret 2018 pukul 19.30.

<https://www.google.co.id/amp/s/kbbi.web.id/partisipasi.html> 11 Juli 2018 pukul 18.00.

<http://www.ubm.ac.id/pengaruh-field-of-experience-dalam-komunikasi-yang-efektif/> 11 Juli 2018 pukul 18.00.

C. Sumber Wawancara

Wawancara dengan Prof.Dr. Sapardi Djoko Damono pada tanggal 20 Maret 2018 pukul 18.00.